

**PENDAMPINGAN DESAIN KEMASAN PRODUK PADA UMKM KERIPIK CAU
LUMER DI DESA TEGALURUNG**

Muhammad Reza Tufahlevi¹, Eko Sri Wahyuningsih²

mn21.muhammادتufahlevi@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹, ekosri@ubpkarawang.ac.id ²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, 41361, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. HS
Ronggo Waluyo, Karawang, 41361, Indonesia

ABSTRAK

Dengan menggabungkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan bekerja sama dalam proyek yang mendorong pemberdayaan masyarakat. Di Desa Tegalurung, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, KKN bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membantu UMKM Keripik Cau Lumer mendesain kemasan produk mereka. Hasil KKN menunjukkan bahwa kemasan produk UMKM tersebut tidak menarik karena menggunakan kemasan plastik biasa tanpa desain atau logo yang menonjol. Ini karena produsen UMKM kurang memahami pentingnya desain produk dan pemanfaatan digitalisasi dalam bisnis mereka. Sebagai solusi, pengabdian membantu UMKM Keripik Cau Lumer membuat desain kemasan mereka sendiri. Tujuan pengabdian melalui kegiatan pendampingan desain kemasan adalah untuk memberi pelaku UMKM lebih banyak pengetahuan dan membantu mereka mempertimbangkan desain kemasan.

Kata Kunci : UMKM, Desain Produk, Manajemen

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan bekerja sama untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menggabungkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN juga menunjukkan komitmen mereka pada masyarakat lokal. Melalui tujuan dan pengalaman kerja nyata sesuai disiplin ilmu, KKN membangun sikap mandiri dan rasa tanggung

jawab dalam melakukan pekerjaan di lapangan. (Syardiansah 2019) Tegalurung adalah desa yang terletak di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Ada empat dusun di desa ini: Rajan, Kiserut, Cigobang, dan Tangkolo. Lima belas Rukun Tetangga (RT) telah ditetapkan. Karena wilayahnya yang subur dan produktif, Desa Tegalurung dan daerah lain di Karawang disebut sebagai "lumbung padi". Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani penggarap maupun pemilik lahan, dengan tanaman padi sebagai produk utama mereka. (Pipit Setyaningsih 2023) Hasil pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang merata di setiap desa adalah tujuan nomor delapan dari SDG Desa. Diharapkan ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan peluang bisnis baru kepada warga desa. (Nurfatimah 2021). Usaha individu atau badan perorangan yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro kecil (UMKM) disebut usaha mikro. Karena mereka memberikan kontribusi terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM adalah salah satu pilar terpenting dalam memperbaiki perekonomian Indonesia. Pemerintah, baik di tingkat nasional maupun desa, terus mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM). Bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau badan usaha kecil disebut "UMKM". (Zahra 2022) Ketika mereka menyelidiki usaha kecil dan menengah (UMKM) ini, mereka menemukan beberapa masalah, salah satunya adalah kemasan produk mereka yang tidak menarik. Pelaku UMKM mungkin tidak menyadari pentingnya mengemas produk mereka untuk menarik pelanggan. Kemasan plastik biasa digunakan untuk produk ini. Produk tidak memiliki desain yang menonjol atau logo. Ini karena pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) kurang memahami manfaat digitalisasi bagi bisnis mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian membantu dalam desain kemasan UMKM Keripik Cau Lumer di desa Tegalurung. Selain itu, program ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh pengabdian di desa Tegalurung. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM tetapi juga dapat membantu UMKM memperhatikan kemasan produk yang menarik, memberi mereka kemampuan untuk bersaing dengan pesaing mereka. Nilai yang terkandung dalam suatu produk yang terdiri dari penampilan yang unik dan menarik yang membedakannya dari pesaingnya dan mempengaruhi bagaimana produk dilihat, dirasakan, dan digunakan oleh konsumen dikenal sebagai desain produk (Herman Djaya 2023) Salah satu cara untuk mendapatkan keunggulan bersaing adalah dengan mendesain produk. Desain produk adalah bagian penting dari bisnis dan didefinisikan sebagai pekerjaan di mana ide dan kebutuhan diberikan dalam bentuk fisik, pertama sebagai konsep solusi, dan kemudian sebagai pengaturan atau konfigurasi khusus elemen, bahan, dan komponen. Sebaliknya, desain produk biasanya memerlukan penyempurnaan atau penyempurnaan desain sebelumnya untuk meningkatkan

fungsionalitas, kinerja, atau daya tarik produk. Ini tidak hanya mencakup tindakan pembuatan; itu juga mencakup integrasi elemen yang berkaitan dengan pasar, strategi, dan teknis. Kotler dan Amstrong (2012, 332) mengatakan desain produk adalah kumpulan fitur yang memengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan konsumen. Sementara itu, Tjiptoo (2010, 78) menyatakan bahwa desain produk adalah bagaimana suatu produk memiliki gaya khusus untuk meningkatkan nilainya terhadap pengguna akhir. Tujuan desain produk adalah untuk membuat produk semurah mungkin, sesuai dengan tren, berkualitas tinggi, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Desain produk juga dapat menunjukkan apa yang diinginkan pelanggan tentang produk tersebut. (Hananto 2021) Salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Tegalurung adalah Keripik Cau Lumer, yang telah beroperasi kurang lebih satu tahun. Karena itu, hampir tidak digunakan dalam desain kemasan produk. Namun, jika Anda ingin menjangkau konsumen yang lebih luas, desain kemasan harus dipertimbangkan.

METODE

KKN 2024 diadakan di desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, dari 15 Juli 2024 hingga 15 Agustus 2024. Wawancara digunakan dalam program peluang pekerjaan ini. Fokus utama adalah pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang menghasilkan keripik cau lumer. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan wawancara, dimulai dengan bertanya tentang berapa lama prooduk bertahan atau biasa disebut expired, setelah itu meminta izin untuk mendampingi dalam hal desain kemasan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tegalurung, yang terletak di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, memiliki bisnis UMKM keripik cau lumer ini selama kurang lebih satu tahun. menekuni usaha keripik cau lumer hanya memasarkan produknya melalui mulut ke mulut, dan langsung memasarkan langsung ke toko toko dan tidak pernah menggunakan sosial media dikarenakan sulit untuk mengaksesnya serta kurangnya pengetahuan mengenai desain kemasan produk.

Berikut beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan yaitu :

1. Pemilik UMKM mengatakan bahwa produk keripik cau lumer dapat bertahan selama satu bulan jika menggunakan pisang berkualitas tinggi yang dipilih dengan cermat dan diolah dengan benar. Proses pemilihan pisang berkualitas tinggi melibatkan pengujian kematangan, tekstur, dan

rasa pisang. Namun, jika menggunakan pisang yang kurang berkualitas, daya tahan produk akan berkurang. Pisang kualitas rendah lebih cepat mengalami perubahan rasa dan tekstur, sehingga tidak dapat mempertahankan kualitas keripik dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, sangat penting bagi produsen untuk selalu menyediakan pisang berkualitas tinggi untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap produk keripik cau lumer mereka.

2. Berikutnya, saran tentang cara terbaik untuk menyimpan barang agar tetap tahan lama. Pemilik menjawab bahwa produk tidak boleh terlalu lama terkena sinar matahari langsung karena dapat membuat kemasan menjadi lepek. Kemasan yang lepek dapat mempengaruhi penampilan produk, membuatnya kurang menarik, dan juga dapat mengubah rasa keripik cau lumer. Sangat penting untuk menyimpan produk di tempat yang sejuk dan kering, jauh dari sinar matahari langsung, untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga dan konsumen dapat menikmatinya dalam kondisi terbaiknya.

3. Pemilik UMKM membeli pisang dari pemasok tetap di luar sumber daya mereka sendiri. Dengan mempertimbangkan kualitas pisang yang diberikan, pemasok ini dipilih untuk mendukung standar kualitas produk yang dihasilkan. Negosiasi tentang harga, kualitas, dan kuantitas yang dibutuhkan adalah bagian dari proses pembelian ini. Untuk memastikan bahwa pisang yang diterima selalu dalam kondisi terbaik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, pemilik UMKM juga sering melakukan inspeksi langsung ke kebun pemasok. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa bahan baku terbaik yang tersedia selalu digunakan dalam setiap produksi.

4. Berikutnya, konsumen sering mengeluh bahwa ketika stok pisang berkualitas tinggi habis, pemilik UMKM terpaksa menggantinya dengan pisang yang kurang berkualitas. Dengan demikian, pelanggan dapat merasakan perubahan pada keripik cau lumer yang dibuat, terutama pada rasa yang tidak sebaik biasanya dan tekstur yang kurang renyah. Pemilik UMKM berusaha keras untuk menjaga kualitas produknya dengan selalu mencari cara untuk mendapatkan pasokan pisang berkualitas tinggi meskipun dalam kondisi sulit. Perbedaan ini mungkin tampak kecil bagi beberapa orang, tetapi bagi pelanggan yang sudah terbiasa dengan kualitas tinggi, ini bisa sangat mengecewakan.

5. Pemilik UMKM selalu berusaha memberikan penjelasan dan meminta maaf secara langsung untuk mengatasi keluhan pelanggan. Mereka menjelaskan bahwa pisang berkualitas tinggi tidak tersedia, sehingga mereka harus menggunakan pisang berkualitas rendah. Pemilik UMKM juga menawarkan diskon kepada konsumen sebagai cara menunjukkan terima kasih dan mempertahankan kepercayaan mereka. Diharapkan konsumen dapat memahami situasi yang

terjadi dan memakluminya dengan penjelasan dan prosedur ini. Untuk menjaga hubungan yang positif dan memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga, sangat penting untuk berkomunikasi dengan pelanggan dengan cara yang baik dan jujur.

6. Produksi dalam jumlah besar dapat memakan waktu hingga dua hari. Pencarian dan pemilihan pisang untuk digunakan dimulai pada pagi hari. Setelah itu, pisang digoreng ketika siang hari. Untuk memastikan bahwa setiap irisan pisang matang dengan sempurna dan memiliki tekstur yang renyah, proses penggorengan dilakukan dengan hati-hati. Selanjutnya, cokelat diolah untuk membuat keripik cau lumer. Proses mengolah cokelat mencakup pencairan, mencampurnya dengan bahan tambahan, dan menambakkannya ke keripik. Namun, jika ada sedikit pesanan, waktu produksi hanya satu hari, dengan seluruh proses dari pemilihan bahan hingga pengemasan dapat diselesaikan dalam satu hari. Pemilik UMKM dapat memenuhi permintaan kecil tanpa mengurangi kualitas produk melalui proses yang lebih singkat ini.

Berikut prosedur pembuatan keripik cau lumer :

1. Pemilihan Bahan Baku

- a) Pilih pisang dengan kualitas terbaik yang masih segar dan matang sempurna. Pisang yang baik memiliki kulit yang mulus dan tidak terlalu lembek.
- b) Persiapkan bahan-bahan tambahan seperti cokelat, gula, garam, dan bahan lain sesuai resep.

2. Pengupasan dan Pematangan:

- a) Kupas kulit pisang dengan hati-hati agar daging buah tidak rusak.
- b) Iris pisang dengan ketebalan yang sama, biasanya sekitar 2-3 mm, agar hasil penggorengan rata.

3. Pencucian

Untuk menghilangkan getah yang mungkin masih menempel, cuci irisan pisang dengan air bersih. Ini juga mengurangi rasa pahit keripik.

4. Perendaman:

Untuk mengurangi jumlah air dan mencegah pisang berubah warna, rendam irisan pisang dalam campuran air garam selama beberapa menit.

5. Penggorengan:

- a) Panaskan minyak goreng dalam jumlah yang cukup hingga mencapai suhu sekitar 150-160 derajat Celsius.
- b) Goreng irisan pisang secara bertahap hingga berwarna kuning keemasan dan renyah. Pastikan tidak menggoreng terlalu banyak sekaligus untuk menjaga suhu minyak tetap stabil.

c) Angkat dan tiriskan irisan pisang dari minyak. Untuk menghilangkan sisa minyak pada keripik, gunakan alat peniris atau kertas minyak.

6. Penyempurnaan Rasa:

a) Setelah keripik pisang dingin, tambahkan bumbu, seperti garam atau gula, sesuai selera. Aduk bumbu secara merata di seluruh keripik.

b) Untuk menambah rasa pada keripik cau lumer, cairkan cokelat dan campurkan dengan bahan tambahan sesuai resep, seperti susu kental manis atau bubuk kakao.

7. Pelumuran dengan Cokelat:

a) Pastikan setiap sisi keripik pisang yang telah digoreng dan dibumbui dilapisi cokelat cair.

b) Angkat dan biarkan cokelat mengeras. Menyimpan keripik dalam lemari pendingin mempercepat proses.

8. Pengemasan:

a) Setelah cokelat mengeras, masukkan keripik cau lumer ke dalam botol yang telah dibersihkan dan kering.

b) Untuk menjaga kerenyahan dan kelembutan keripik lebih lama, pastikan kotak kedap udara.

c) Labelkan kemasan dengan tanggal produksi.

9. Penyimpanan

Simpan keripik cau lumer di tempat yang sejuk dan kering, jauh dari sinar matahari langsung, agar produk tetap segar dan renyah saat dimakan pelanggan.

Berikut dokumentasi bersama pemilik UMKM Keripik Cau Lumer:



Gambar 1. Dokumentasi bersama pemilik UMKM Keripik Cau Lumer

Desain produk sangat penting untuk produk yang akan dijual karena dapat menarik pelanggan.

Untuk mendirikan perusahaan atau bisnis, desain produk harus mencakup:

1. Menjadikan Pelanggan Puas Akan Pelayanan

Jika produk memiliki desain yang menarik, penampilan yang menarik, kemudahan penggunaan, dan sedikit hambatan, pelanggan akan lebih tertarik.

2. Faktor Penentu Kesuksesan Produk

Inovasi dan penciptaan dalam proses desain produk atau jasa akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena faktor-faktor yang menentukan keberhasilan produk dapat menurunkan biaya dan resiko serta meningkatkan kinerja dan efisiensi.

3. Meningkatkan Penjualan

Desain kreatif dan inovatif diperlukan untuk menjangkau pasar yang lebih besar. Ini karena desain unik sangat penting untuk keberhasilan produk atau jasa karena berdampak pada penjualan dan pengembalian perusahaan.

4. Desain Produk Meningkatkan Kualitas Perusahaan

Jika perusahaan mendesain produk mereka dengan hati-hati sehingga mereka dapat mengurangi biaya produksi, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan bahan, mereka dapat berhasil. Desain ini mungkin juga memiliki fitur unik.

Sebagai contoh, dokumen berikut menunjukkan hasil dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di desa Tegalurung melalui program individu yang mengabdikan diri; program ini melibatkan pendampingan desain kemasan produk untuk UMKM Keripik Cau Lumer:



Gambar 2. Desain Kemasan



Gambar 3. Kegiatan Bersama UMKM Keripik Cau Lumer



Gambar 4. Wawancara dengan pemilik UMKM

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan bahwa produk keripik cau lumer dapat bertahan hingga satu bulan jika menggunakan pisang berkualitas tinggi yang dipilih dengan cermat; namun, menggunakan pisang berkualitas rendah dapat mengurangi daya tahan dan kualitas produk. Untuk menjaga kualitas produk, pemilik UMKM menyarankan penyimpanannya di tempat yang sejuk dan kering. Pemilik UMKM sering melakukan inspeksi langsung ke kebun untuk memastikan kualitas bahan baku, dan pisang yang digunakan dibeli dari pemasok tetap. Namun, pelanggan mengajukan keluhan ketika pisang berkualitas tinggi habis, yang mengakibatkan penggunaan pisang berkualitas rendah. Pemilik UMKM selalu berkomunikasi secara jujur dengan pelanggan dan menawarkan diskon sebagai bentuk permintaan maaf untuk meredakan keluhan. Tergantung pada jumlah pesanan, proses produksi memakan waktu satu hingga dua hari, dengan perhatian khusus pada setiap tahap produksi untuk menjaga kualitas produk. UMKM Keripik Cau Lumer sebaiknya terus meningkatkan mengenai desain kemasan untuk memasarkan produk mereka agar banyak diminati banyak konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hananto, Djoko. 2021. “Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jersey Sepeda Di Tangsel.” Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ 1(1):1–10.
- Herman Djaya, Moh. 2023. “Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Produk Terhadap Keputusan Pembelian.” *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):16–24. doi: 10.24929/abhakte.v1i2.3053.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, dan Deti Rostika. 2021. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3829–40.
- Pipit Setyaningsih, Teti Supriyati. 2023. “Pelatihan umkm inovasi dan pemasaran pembuatan rengginang di desa tegalurung.” 1(2):131–39.
- Syardiansah, Syardiansah. 2019. “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa.” *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7(1):57–68. doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- Zahra, Sufiani. 2022. “Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM.” *Osfpreprints* (90500120021):1–13.